

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGRAJINAN BATIK MENUJU SINERGI
PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN PRODUK KERAJINAN BATIK
DI DESA KEBON, KECAMATAN BAYAT, KABUPATEN KLATEN**

Sahabudin Sidiq¹, Tuasikal Muhammad Amin², Soni Laksono³

¹*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

²*Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia*

³*Pusat KKN Universitas Islam Indonesia*

Email: sahabudinsidiq@gmail.com

ABSTRAK

Desa Kebon merupakan salah satu desa di kecamatan Bayat kabupaten Klaten yang memiliki potensi sumber daya pengrajin Batik yang cukup banyak. Pemerintah Desa Kebon sedang berupaya mendorong pelestarian budaya Batik melalui peningkatan kapasitas sumber daya pengrajin untuk menghembangkan kemampuan membatik secara lebih variatif. Pada sisi lain besarnya kemampuan produksi harus diimbangi dengan peningkatan daya serap produk oleh pasar. Untuk memenuhi kebutuhan produk berkualitas dan peningkatan permintaan pasar perlu diimbangi dengan mengembangkan metode pemasaran batik dengan yang lebih baik. Pola pengembangan ini dilakukan dengan menghadirkan daya tarik konsumen terhadap sajian produk dan wisata edukasi batik, sehingga konsumen mendapatkan nilai tambah dari produk batik.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa dan segenap pelaku usaha batik adalah belum ada sinergi dalam peningkatan kapasitas SDM, manajemen pengelolaan produk dan pemasaran, dokumen dan pusat informasi yang dapat diakses masyarakat luar, fasilitas pendukung pengembangan produk dan edukasinya belum tersedia secara memadai.

Adapun program-program yang ditawarkan secara garis besar meliputi penyusunan dokumen informasi sebagai basis sebaran informasi, tersusun profil potensi wisata batik desa Kebon, mengembangkan sebaran informasi pemasaran melalui web yang lebih khusus. Penyediaan pusat edukasi produk Batik bagi konsumen (wisatawan) serta pelestarian motif-motif Batik Kuno yang dikawatirkan punah.

Kata Kunci : Pengembangan perencanaan partisipatif, tata kelola basis informasi terpadu, pembinaan pelestarian Batik masyarakat

ABSTRACT

Kebon Village is one of the villages in the Bayat sub-district of Klaten district which has a lot of potential resources for Batik craftsmen. Kebon Village Government is healthy and supple. Mastery capacity of resources to improve capabilities. On the other hand, production capability must be balanced by an increase in product absorption by the market. To meet your product needs and needs, use batik with a better one. This pattern of development is carried out by displaying batik education products, consumers' added value from batik products.

Some things that are done by the village government and segments of batik businesses are indispensable in the HR process, relevant documents and information, and the development of information and education is not yet sufficiently available.

Programs that provide extensive information as distribution information, are composed of batik profile profiles in Kebon village, developing the distribution. Provision of education centers for Batik products for consumers (tourists) and preservation of ancient Batik motifs that are feared to be extinct.

Keywords: Development of participatory planning, governance of integrated information bases, fostering community preservation Batik

PENDAHULUAN

Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Luas wilayah desa Kebon adalah 198,50 Ha dengan komposisi 36,70 Ha lahan persawahan dan 161,80 Ha non persawahan.

Semenjak terjadi gempa 27 Mei 2010 desa Kebon mengalami banyak kehancuran, dan jumlah KK miskin bertambah. Dengan berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan beberapa pihak untuk membangkitkan kembali roda kehidupan masyarakat, terutama perekonomiannya maka dihidupkan kembali peninggalan budaya Batik yang sempat terhenti walaupun belumberkembang dalam skala yang lebih luas. Harapannya untuk mengembalikan ekonomi masyarakat secara lebih cepat.

Batik menjadi ketrampilan produktif masyarakat desa Kebon yang secara turun temurun terwarisi dari generasi tuanya. Alih generasi yang cukup lama membutuhkan proses yang rumit dimana generasi baru tidak semuanya mewarisi kemampuan membatik secara baik, sementara generasi tua masih semangat berproduksi namun skill sudah menurun, ini sehingga memerlukan terobosan dan alternatif dalam membatik agar kelestarian batik tetap terjadi, dan alih generasi berjalan mulus. Alih kemampuan sedang disiapkan generasi tua agar Batik akan tetap eksis produksinya dan tetap memberi manfaat ekonomi yang baik bagi warga masyarakat secara luas.



Gambar 1. Kegiatan produksi Batik desa Kebon

Seiring waktu dan tuntutan pengembangan kerajinan Batik semakin kuat setelah adanya dorongan pemerintah terhadap pelestarian Batik, sebagaimana dicanangkan oleh Presiden RI agar Batik tetap menjadi warisan Budaya Indonesia.

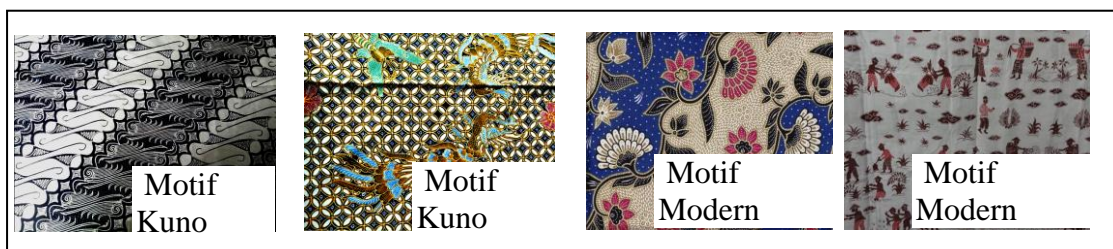
Beberapa potensi Batik yang ada di desa Kebon yang perlu diperhatikan sebagai kekhasan wilayah dan dapat menjadi potensi baru di kecamatan Bayat yaitu :

Tabel 1. Potensi Batik Desa Kebon

No	Motif Kuno	Motif Modern	Pewarna
1	Parang Gondosuli	Petani	Alam

2	Motif Kawung	Gelombang Cinta	Alam
3	Madu Bronto	Daisy	Alam
4	Sido Mukti	Alam	Alam
5	Sido Asih		Alam

Beberapa motif yang dikembangkan di desa Kebon memiliki peminat berbeda-beda seperti motif Kuno digemari banyak konsumen untuk keperluan formal, dan motif ini digemari oleh kalangan dewasa hingga generasi tua. Corak Batik dengan motif kuno merupakan Batik unggulan yang memiliki keindahan yang mempesona.



Gambar 2. Motif Batik Kebon

Berbeda dengan Batik dengan motif modern, motif ini dikembangkan untuk memenuhi konsumen yang berbeda, motif kekinian yang juga digemari banyak kalangan, terutama digemari oleh generasi muda atau remaja. Pengembangan corak pada Batik dengan motif modern membutuhkan kreatifitas yang tinggi, disesuaikan dengan kondisi aktual dan permintaan pasar.

Dari hasil indentifikasi potensi Batik yang dilakukan tokoh-tokoh masyarakat desa Kebon masih banyak potensi di atas yang memerlukan pengembangan agar menjadi potensi yang mampu meningkatkan perekonomian tingkat desa. Sedangkan pengembangan kedepan terhadap keberlangsungan Batik maka pemerintah desa Kebon menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dalam hal ini dengan dengan Universitas Islam Indonesia yang memiliki Fakultas Industri dengan laboratorium Tekstilnya. Kegiatan ini dilaksanakan berkaitan dengan ***RIP UII 2014-2018 yaitu Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Berdaya Saing Global.***

Perkembangan *tendency method* saat ini telah melahirkan banyak kreasi batik, semakin inovatif dan beragam, serta berkembang dari segi *pattern* maupun metode produksinya. Salah satu warisan kreasi batik yang dewasa ini kembali dikembangkan adalah batik jumput (jumputan). Kata Jumputan berasal dari bahasa jawa. Menjumput berarti

memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Batik jumputan memiliki keunikan dari segi metode produksinya, dimana proses pewarnaannya menggunakan teknik celup rintang, yang artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintangi (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak/ pattern unik. Adapun yang digunakan sebagai perintang adalah tali raffia/ karet/ benang/ maupun potongan-potongan bambu kecil yang diikatkan pada kain. **Metode ini dikembangkan untuk generasi tua yang sudah mulai lemah dalam skill membatik.**

Pada sisi lain metode Batik dengan pola Sablon juga menjadi trend untuk dikembangkan, dengan **sasaran generasi muda** yang memiliki kreatifitas tinggi. Pola ini menjadi media pendorong generasi muda untuk terlibat dalam mengembangkan batik sesuai kemampuannya.

Dengan menggunakan metode alternatif membatik selain Batik tulis maka berpotensi untuk disajikan dalam pengelolaan pariwisata bersifat produk budaya. Untuk mendukung pembentukan Desa Kebon sebagai desa wisata edukasi dan kerajinan, bahwa Pemerintah Desa Kebon telah berupaya dengan menyediakan fasilitas rumah khusus untuk kegiatan produktif ini.

Tabel 2. Potensi yang belum dikembangkan

No	Potensi
1	Batik dengan metode Jumputan
2	Batik dengan metode Sablon
3	Pusat edukasi untuk pengajaran dan penyebaran pembuatan Batik

Dengan ragam metode batik maka desa Kebon yang harus dikembangkan sebagai bentuk perubahan pengelolaan kerajinan batik maka pengelolaannya dilakukan secara terintegrasi maka beberapa hal yang perlu difokuskan sebagai program pengembangan potensi adalah memahami peluang potensi sebagai kekuatan dan hambatannya sebagai kelemahannya.

Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI / KEKUATAN
1. Kapasitas SDM masyarakat belum sepenuhnya dikelola serta dikembangkan secara baik.	1. Jumlah SDM yang cukup banyak sekitar 120 orang dapat mendukung pengembangan Batik.
2. Bentuk sebaran informasi masih belum variatif sehingga pihak luar	2. Pemerintah desa telah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana

belum banyak tahu potensi Batik Desa Kebon.	pendukung pengembangan Batik desa Kebon.
3. Belum terkelolanya data dan informasi dalam satuan basis informasi terpadu, baik melalui media cetak ataupun elektronik.	3. Kemudahan transportasi dan jarak jangkauan dari pusat pemerintahan Kecamatan dan tidak jauh dari komunitas pembatik dari desa lain.
4. Belum terkoordinasinya pusat layanan informasi desa dalam melakukan sebaran informasi wisata.	4. Potensi SDM masyarakat sebagai pelaku usaha yang memiliki semangat berkembang tinggi.
5. Belum ada pengembangan Batik modern saja sehingga minim pilihan produk.	5. Tersedianya fasilitas yang dapat digunakan sebagai basis atau pusat pengelolaan dan pengembangan Batik.
6. Belum ada pusat edukasi yang dapat mengarah pada pelestarian seni Batik Kuno untuk masyarakat luas.	

Permasalahan yang ada di lokasi:

Berdasarkan kondisi potensi wilayah desa Kebon saat ini masih menyisakan permasalahan yang belum optimal penanganannya :

- f. Sudah lemahnya beberapa generasi tua yang sudah sulit membatik dengan pola tulis (canting) sehingga perlu dialihkan dengan metode batik yang sesuai.
- g. Banyaknya generasi muda yang berminat membatik namun memerlukan skill membatik yang lebih sederhana yaitu metode Batik Sablon
- h. Keterbatasan mitra dalam melakukan inovasi pengembangan Batik sehingga adanya kelebihan sumberdaya manusia namun terbatasnya ilmu terapan yang sesuai dengan kapasitas sumberdaya manusia yang ada.
- i. Belum adanya perencanaan pengembangan pusat informasi terpadu yang bertugas mengelola sebaran informasi produk. Hal ini terjadi disebabkan minimnya pengetahuan dan skill dalam perencanaan dan pengelolaan informasi.
- j. Pengembangan informasi membutuhkan pengelolaan melalui kelembagaan formal yang senantiasa bertanggung jawab setiap pembaharuan data. Namun hal ini belum mampu di

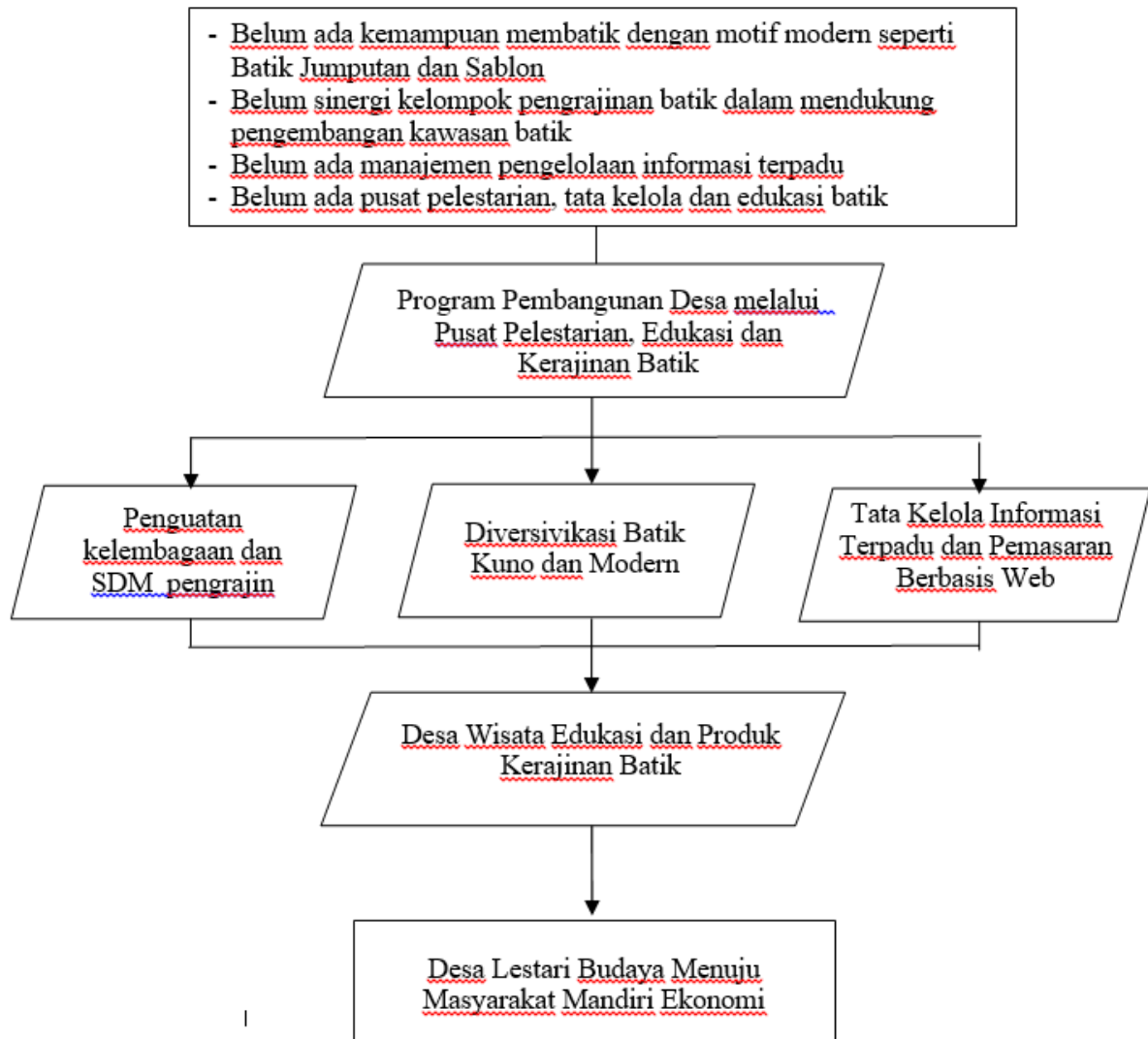
dilaksanakan secara baik karena masih minimnya pemahaman dan pendampingan terhadap konsep pengelola kelembagaan informasi. .

- k. Belum sinerginya pengelola usaha Batik untuk saling membentuk jaringan informasi yang terkondisi oleh pemerintah desa.
- l. Penguatan kelembagaan bagi para pelaku usaha batik untuk sinergi dalam pengembangan.

Penyelesaian Masalah dengan Program yang berkelanjutan:

Untuk menuju penyelesaian masalah secara bertahap dan berkelanjutan maka diperlukan skala prioritas program yang bersifat mendasar dan menyentuh semua lini permasalahan (program yang strategis) meliputi :

- a. Program yang menyentuh pada kebutuhan tata kelola informasi yang terintegrasi dengan pusat informasi desa dan kecamatan.
- b. Program diarahkan pada sistem sebaran informasi berbasis Web yang senantiasa dikelola secara periodik.
- c. Program diarahkan kepada pola SDM yang sesuai dengan desain tata kelola produksi, pemasaran dan informasi wisata edukasi dan produk Batik.
- d. Program pengembangan skill SDM melalui pemanfaatan metode alternative pengembangan produk Batik.
- e. Program juga diarahkan untuk menguatkan usaha Batik di masyarakat agar tersinergi dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi komunal tingkat desa berbasis Batik.
- f. Program juga diarahkan untuk mempertahankan produk Batik bermotif kuno.
- g. Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mendampingi dalam pengembangan SDM, kualitas produk dan pemanfaatan teknologi informasi.



METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang ada dibutuhkan solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu :

- f. Rembug warga dan perangkat Desa Kebon untuk merumuskan kerja bersama perumusan program pengembangan dan pengelolaan Batik, pengembangan pusat edukasi serta pelestarian sekaligus promo produk dan wisata Batik desa Kebon.
- g. Melaksanakan identifikasi potensi sumberdaya manusia dan corak serta pewarnaan batik dengan segenap metode pembuatannya.
- h. Melaksanakan pengembangan melalui transformasi pengetahuan usaha dan skill produksi untuk mendorong unit produksi Batik masyarakat agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki daya saing tinggi.

- i. Pengembangan dasar-dasar manajemen pengelolaan usaha secara kelompok ataupun skala desa terutama untuk mendukung kewisataan edukasi dan produk Batik yang terkoordinasi dengan pemerintah desa.
- j. Penyediaan bantuan alat pendukung administrasi berbasis teknologi informasi dan data untuk meningkatkan kemampuan serapan informasi bisnis Batik masyarakat, sebagai bagian pemasaran edukasi dan produk Batik.
- k. Melakukan pendampingan manajemen administrasi dan keuangan usaha Batik.

HASIL CAPAIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN UII) dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu proses persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

Persiapan

a. Penentuan Tim Mahasiswa

Penentuan Tim Mahasiswa dilakukan pada waktu 22 s/d 25 Juni 2018 Kegiatan awal dilakukan oleh DPL bersama pusat KKN melakukan seleksi mahasiswa yaitu melakukan seleksi mahasiswa KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program.

b. Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaannya dilakukan pada 18 s/d 25 Juli 2018. Persiapan KKN dilakukan dengan diawali persiapan, yaitu mempersiapkan para mahasiswa dengan membekali melalui pertemuan-pertemuan pembekalan. Pembekalan ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai wawasan pengetahuan, keprodian, skill keagamaan hingga pembekalan Teknologi Terapan sesuai disiplin ilmu mahasiswa. Pembekalan materi bidang-bidang garap atau tema khusus, meliputi :

6. Bidang " Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Global.
7. Bidang "Pengembangan Virtual Environment (VE) untuk pendidikan, pemerintahan dan bisnis desa"
8. Bidang "Pengembangan Kawasan Pedesaan untuk peningkatan Kesejahteraan Masyarakat".
9. Bidang "Kemasyarakatan dan Kewilayahan"



Pembekalan Kemasyarakatan Kewilayahan (18 Juli 2018) dan Tema program

Temu Wicara dengan pengurus kelompok sasaran KKN PPM

Dilakukan temu wicara sebagai tahapan awal yang menjadi bagaian dan bahan pembekalan mahasiswa untuk menyusun program kegiatan menjadi lebih baik sesuai kondisi terkini



Temu Wicara dengan kelompok sasaran

c. Pelepasan untuk penerjunan Mahasiswa KKN

Pada tanggal 27 Juli 2018 dilakukan pelaksanaan pelepasan mahasiswa KKN dilakukan pada tanggal dengan tujuan memberikan arahan dan pembekalan umum dari jajaran Rektorat guna memberikan motivasi, arahan, kebijakan dan dukungan pada pelaksanaan KKN, sehingga mahasiswa mampu bersosialisasi, berinteraksi dan melaksanakan tugas dengan baik pada kegiatan KKN

Pada hari penerjunan ini dilaksanakan pula pengarahan oleh Rektor UII terkait implementasi keilmuan mahasiswa dan manfaatnya bagi masyarakat desa secara luas. serta mendorong akselerasi pemerintahan desa dalam melaksanakan perencanaan dan pengembangan desa.



Penerjunan dan Pelepasan Mahasiswa KKN UII

Realisasi Program Pemberdayaan

Beberapa kegiatan yang disepakati dilaksanakan adalah :

a. Penyuluhan Pengembangan Potensi Lokal

Pasca hari penerjunan ini segera dilaksanakan suatu penyuluhan tentang **Pengembangan Desa melalui tata kelola potensi lokal** dengan masyarakat desa terutama kelompok sasaran. Tujuannya agar ada sinergi dan kontrak belajar yang jelas dan terukur hasilnya untuk mengembangkan potensi lokal yang ada.



Penyuluhan dan Dialog potensi lokal dengan kelompok sasaran

b. Pelatihan batik Jumputan dan Sablon

Realisasi kegiatan ini dengan mengumpulkan para pembatik yang belum mahir dalam proses batik tulis sehingga dialihkan dengan skill batik jumputan dengan variasi sablon. Selain itu membuka peluang baru dalam hal diversifikasi produk Batik



Belajar jumputan dengan kelompok sasaran

Batik jumputan peminatnya cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pelatihannya. Banyak yang harus di ulang-ulang sehingga bisa menguasai teknik jumputan secara utuh.



Proses belajar jumputan dan hari berbeda belajar Sablon

c. Pelatihan menjahit batik Jumputan

Realisasi kegiatan kedua sebagai lanjutan adalah dengan membekali belajar jahit untuk para pembatik jumputan atau kelompok sasaran. Tujuannya untuk memberikan tambahan skill dalam mengolah bahan batik guna memberi nilai tambah bagi produk batik Jumputan.

*Prosiding Seminar Nasional seri 8
"Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari" Yogyakarta, 27 September 2018
Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian*



Pelatihan Jahit bagi kelompok pembatik dengan menggunakan alat-alat jahit Lab Tekstil kampus UII

d. Penyuluhan Manajemen Infomasi Wisata dan Skill Bahasa Inggris

Kegiatan ketiga sebagai lanjutan penyiapan SDM untuk membekali para pembatik Tulis dan Batik Jumputan serta beberapa perangkat desa tentang manajemen informasi wisata sekaligus membekali dengan skilol bahasa Inggris untuk layanan informasi.



Penyuluhan Manajemen Informasi dan belajar bahasa Inggris

e. Penyusunan Profil Batik

Kegiatan penyusunan profil Batik untuk merangkum semua jenis batik yang ada di desa Kebon Batik, guna mengulas sejarah batik desa Kebon dan batik-batik yang perlu dilestarikan sebagai warisan budaya sekaligus inventarisasi yang berfungsi sebagai bahan edukasi bagi generasi penerus, baik kepentingan lokal maupun nasional.



Buku Profil Batik Tulis Desa Kebon



Profil Batik Jumputan Desa Kebon

f. Pelestarian dan Edukasi melalui Musium Batik

Kegiatan pelestarian dan edukasi Batik dapat dilakukan dengan membangun atau menyediakan tempat sebagai penyimpanan Batik maupun alat-alat serta bahan Batik. Masudnya dan tujuannya adalah agar tempat ini (Musium) dapat berfungsi sebagai wahana pelestarian Batik, media pendidikan Batik sekaligus mewujudkan wahana Edukasi bagi siapapun yang berkeinginan belajar membatik secara baik dan benar. Sasaran

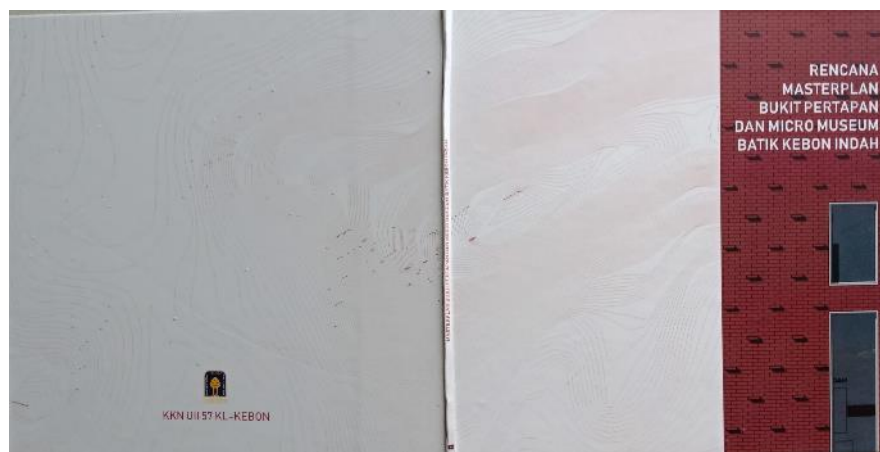
utamanya adalah membuka ruang belajar lebih luas untuk lintas generasi, tua, pemuda dan anak-anak yang memiliki minat khusus.



Tata Letak dan Bahan Musium Batik Desa Kebon

g. Rancang Bangun Wisata Terpadu : Wisata Edukasi Batik dan Wisata Alam

Kegiatan rancang bangun ini disusun untuk menguatkan keterpaduan wisata yaitu wisata edukasi batik dan wisata alam sehingga pengenalan potensi desa ini dapat menyasar pada banyak kalangan dan memberi keuntungan ganda bagi wisatawan untuk mendapatkan hal terbaik di desa Kebon.





Rancang Bangun Masterplan Musium Batik dan Wisata Alam Bukit Pertapan

h. Pendampingan Penyebaran Informasi Wisata Batik dan Alam

Pendampingan melalui diskusi tata lingkungan wisata dan penyebaran informasi Wisata Edukasi dan Produk Kerajinan Batik bersama masyarakat sasaran. Tujuannya adalah memberikan wawasan pengetahuan tentang tata kelola wisata terpadu dan penyebaran informasi (pemasaran) melalui banyak media : online mapun offline. Perlu membangun jaringan kemitraan dengan banyak pihak, bakin swasta maupun pemerintah daerah.



Dialog pendampingan penyebaran informasi Wisata

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, pemerintah desa dan kelompok batik di Desa Kebon Kecamatan Bayat Klaten dalam membentuk sinergi pengembangan wisata edukasi. sehingga keberadaan batik yang ada di Desa Bayat dapat menjadi daya Tarik tersendiri untuk wisatawan berkunjung sambil belajar tentang membuat batik sambil menikmati keindahan alam yang ada. Luaran dari pelaksanaan KKN PPM ini adalah peningkatan kapasitas SDM perajin batik, terciptanya museum batik, masterplan pengembangan wisata, terciptanya produk batik jumpitan, batik sablon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kebon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada DPPM UII, Kemenristekdikti melalui KKN PPM dan pemerintah Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aep S. Hamidin., 2010, Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, Penerbit Narasi Yogyakarta
- Asti M & Ambar B. Arini., 2011, BATIK-Warisan Adiluhung Nusantara, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Ari Wulandari., 2011, Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Adi Kusrianto., 2013,
“[http://www.bukukita.com/searchresult.php?page=1&id=2&match=1&key=Janianton%](http://www.bukukita.com/searchresult.php?page=1&id=2&match=1&key=Janianton%20)

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

20 Damanik%20&%20Helmut%20F.%20Weber” Perencanaan Ekowisata Dari
Teori ke Aplikasi. [Andi Publisher](#)